

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu keadaan sejahtera secara penuh baik fisik, mental, sosial serta terbebas dari penyakit ataupun keadaan yang lemah (Rosyanti et al., 2018). Kesehatan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia termasuk di Indonesia. Menurut data WHO sekitar 21 juta orang mengalami skizofrenia. WHO juga mengatakan bahwa kesehatan mental merupakan suatu kondisi atau keadaan sejahtera yang disadari oleh individu, dimana individu memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengatasi stress, dapat bekerja secara produktif dan berperan bagi sekitarnya. Gangguan mental merupakan masalah kesehatan global disetiap negara, salah satu masalah gangguan mental adalah skizofrenia (WHO,2015).

Skizofrenia adalah suatu gangguan jiwa yang dapat ditandai dengan adanya beberapa gangguan seperti gangguan persepsi, gangguan pikiran, bahasa, sensasi dan perilaku yang mencakup tentang pengalaman psikotik berupa gejala positif maupun gejala negatif (Rosyanti et al., 2018). Skizofrenia saat ini menjadi masalah gangguan mental di dunia dengan prevalensi atau angka kejadian yang cukup tinggi. *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menyatakan bahwa kejadian skizofrenia di seluruh dunia pada tahun 2018 mencapai lebih dari 23 juta jiwa. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi skizofrenia di Indonesia

mengalami peningkatan dari 1,7% pada tahun 2013 menjadi 7% pada tahun 2018 dengan prevalensi skizofrenia terbesar terdapat di pulau Bali yaitu sebesar 11,1% sedangkan di Jawa Tengah prevalensi skizofrenia mencapai 8,7%. Zahnia (2016) mengatakan bahwa 70% pasien yang dirawat di bagian psikiatri disebabkan karena skizofrenia.

Orang dengan skizofrenia (ODS) sering kali menderita masalah kesehatan mental yang lain seperti kecemasan, depresi, penyalahgunaan zat hingga risiko bunuh diri. Skizofrenia dapat berpengaruh terhadap cara berpikir dan emosi seseorang sehingga dapat mendorong untuk perilaku yang berisiko hingga upaya bunuh diri (Valle, 2020) dan (Popovic, 2014). Penelitian Morinigo (2016) menunjukkan sebesar 11% pasien dengan skizofrenia memiliki ide bunuh diri dan sekitar 27,1% memiliki riwayat bunuh diri. Sejalan dengan itu Jakhar menunjukkan sekitar 22,59% penderita skizofrenia melakukan tindakan mencederai diri sedangkan 10% diantaranya melakukan tindakan percobaan untuk bunuh diri (Jakhar, 2017).

Pendekatan untuk mencegah terjadinya dampak lebih lanjut pada orang dengan skizofrenia (ODS) dengan memberikan perawatan yang tepat yaitu pemberian terapi secara komprehensif tidak hanya terapi medis melainkan juga psikoterapi. Psikoterapi yang dapat diterapkan yaitu dengan pemberian terapi psikospiritual. Terapi psikospiritual merupakan terapi yang menggunakan pendekatan kesehatan jiwa yang dikombinasikan dengan pendekatan pada aspek religius (spiritual) atau pendekatan

keagamaan. Salah satu terapi psikospiritual yaitu SQEFT (*Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Tehcniqe*). Terapi SQEFT ini merupakan intervensi kombinasi terapi spiritual yang menggabungkan EFT (*Emotional Freedom Technique*) dan terapi Al-Qur'an (Rosyanti et al., 2018).

EFT merupakan terapi yang menggabungkan terknik perilaku dan akupuntur, dimana terapi ini tidak menggunakan jarum tetapi memanfaatkan sistem energi pada tubuh di titik-titik meridian tubuh yang dilakukan dengan cara *tapping* atau ketukan. Titik meridian akan menstimulasi pelepasan hormon *endorphin* dan *manoamine*, hormone ini berfungsi untuk mengontrol rasa sakit dan menimbulkan efek relaksasi. *Tapping* dapat mengirimkan sistem energi dan melepaskan penghalang yang menutupi aliran sehingga akan membuat individu menerima dan merasa bersyukur dengan kondisi yang dialaminya. Pendekatan spiritual dengan dzikir, membaca dan juga mendengarkan ayat suci Al-Qur'an bertujuan untuk mengurangi ketegangan dan meningkatkan mekanisme coping orang dengan skizofrenia dalam mengatasi permasalahan (Grasil dan Sasmita, 2020).

Terapi psikospiritual juga dapat membangkitkan optimisme dan rasa percaya diri yang sangat berperan penting dalam pemnyembuhan penyakit, selain itu terapi tersebut dapat meningkatkan fungsi kognitif. Penderita skizofrenia mengatakan bahwa agama berperan penting dalam kehidupan dan memberikan dampak yang positif seperti dalam membangkitkan harapan dan tujuan hidup yang dapat berdampak pada

penerimaan diri dan peningkatan kualitas hidup (Huguelet,2011).

Penelitian terkait SQEFT pernah dilakukan sebelumnya pada pasien dengan skizofrenia. Rosyanti mengatakan bahwa setelah pemberian terapi SQEFT dapat memperbaiki gejala pada pasien dengan skizofrenia yang dibuktikan terjadi perubahan skor *Brief Psychiatric Rating Scale* (BPRS) (Rosyanti et al., 2018).

BPRS (*Brief Psychiatric Rating Scale*) adalah skala pemeringkatan itu dikembangkan untuk melihat karakterisasi psikopatologi dan untuk mengukur perubahan penelitian psikofarmatologi klinis. Selain itu, BPRS adalah gejala psikotik yang sangat penting untuk menilai kondisi klinis dari pasien skizofrenia. Versi 18 item, setiap item dibagi menjadi 7 kategori (tidak ada, sangat ringan, ringan, sedang, sedang-keras, keras, sangat keras) dengan rentang nilai keseluruhan 18-126 (Rosyanti et al., 2018). Namun, pada dasarnya BPRS dikembangkan untuk menilai kondisi pasien dengan skizofrenia. Hasil penelitian Hanifah (2021) terkait BPRS juga menunjukkan bahwa 76.6% pasien yang dilakukan terapi SQEFT terbukti efektif dalam menurunkan skor BPRS.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di rumah sakit jiwa daerah surakarta pada tanggal 21 Maret 2023 ditemukan pada bulan Januari 2023, terdapat pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa dibangsal subakut perempuan dan laki laki di ruang Larasati, Srikandi, Nakula, Abimanyu, Sena berjumlah 180 pasien. Terdapat pasien skizofrenia sekitar 35 pasien dalam sehari yang mendapatkan terapi spiritual yang bisa

dilakukan dalam 1 minggu sekali. Dari hasil wawancara kepada pasien, 77% pasien yang menjalani terapi spiritual di rehabilitasi menyatakan kurang puas terhadap kegiatan spiritual yang dilakukan setiap minggu sekali. Dari wawancara terhadap petugas dalam seminggu sekali hanya dilakukan pengajian, melafalkan surat surat pendek serta mendengarkan lagu kerohanian selain dari terapi tersebut tidak ada aktifitas yang dilakukan. Selama perawatan di rumah sakit jiwa petugas medis juga memberikan penjelasan bahwa pasien yang dilakukan rehabilitasi selama ini sulit ditentukan penurunan atau peningkatan gejala dan tanda pasien skizofrenia. Karena tidak ada evaluasi untuk dinilai dalam rekam medis, sehingga petugas hanya menilai secara subyektif berdasarkan pengamatan saja.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi *Spiritual Qur’anic Emotional Freedom Technique* Terhadap Perubahan Skor *Brief Psychiatric Rating Scale* Pada Pasien Skizofrenia di RSJD Surakarta Provinsi Jawa Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh *Spiritual Qur’anic Emotional Freedom Technique* (SQEFT) terhadap perubahan Skor *Brief Psychiatric Rating Scale* (BPRS) pada orang dengan skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique* (SQEFT) terhadap perubahan skor *Brief Pshyciatric Rating Scale* (BPRS) pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mendiskripsikan karakteristik demografi responden di ruang rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, frekuensi dirawat di rumah sakit jiwa serta diagnosa gangguan jiwa yang dialami.
- b. Mendiskripsikan skor *Brief Pshyciatric Rating Scale* (BPRS) pada responden sebelum dilakukan intervensi terapi *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique* (SQEFT).
- c. Mendiskripsikan skor *Brief Pshyciatric Rating Scale* (BPRS) pada responden sesudah dilakukan intervensi terapi *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique* (SQEFT).
- d. Menganalisa pengaruh sebelum dan sesudah terapi *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique* (SQEFT) terhadap perubahan skor *Brief Pshyciatric Rating Scale* (BPRS) pada responden.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari peneliti ini dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Praktis

Dari penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut :

a. Bagi Pasien

Memberikan terapi spiritual yang berkelanjutan terhadap pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa daerah Surakarta

b. Bagi perawat

Memberikan bahan referensi bagi perawat untuk pemberian asuhan keperawatan pada orang dengan skizofrenia di RSJD Surakarta.

c. Bagi Institusi Rumah Sakit

Menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dan pengembangan dalam penatalaksanaan program pada orang dengan skizofrenia di RSJD Surakarta.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah keluasan ilmu keperawatan serta mempersiapkan perawat yang berkompeten dalam pemberian asuhan keperawatan pada orang dengan skizofrenia.

e. Bagi Peneliti

Memberikan informasi lebih dalam tentang penatalaksanaan terapi *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique* (SQEFT).

f. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut mengenai penatalaksanaan *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique* (SQEFT).

2. Bagi Teoritis

Dari penelitian ini akan diperoleh manfaat teoritis, Bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara teoritis memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dalam penatalaksanaan *Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique* (SQEFT).

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
(Hanifa et al., 2021)	Efektivitas Terapi <i>Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique</i> (Sqeft) Terhadap Perubahan Skor <i>Brief Psychiatric Rating Scale</i> (Bprs) Pada Orang Dengan Skizofrenia Di Rsjd Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah	Penelitian kuantitatif dengan metode pre post test	Pemberian terapi <i>Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique</i> (SQEFT) terbukti efektif dalam menurunkan skor <i>Brief Psychiatric Rating Scale</i> (BPRS) pada ODS.	Persamaan : Terdapat variabel pada <i>Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique</i> (SQEFT) dan Skor <i>Brief Psychiatric Rating Scale</i> . Perbedaan : Terletak pada tempat, waktu, responden penelitian serta metode penelitian analitis komparatif dengan pendekatan

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
(Irmak & Sagkal Midilli, 2021)	<i>The relationship between psychiatric nurses' spiritual care practices, perceptions and their competency</i>	Descriptive - correlational study	Persepsi perawat psikiatri terhadap asuhan spiritual dan spiritual cukup tinggi, namun kompetensinya berada pada level sedang. Tidak ada hubungan antara persepsi perawat dengan kompetensi asuhan spiritual.	cross sectional pada pasien skizofrenia yang dilakukan spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique(SQEFT) tanpa adanya kelompok control Persamaan : Terletak pada variabel spiritual Perbedaan : berbeda jenis metode penelitian, waktu, tempat penelitian, responden serta penambahan variabel Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique (SQEFT) dan Skor Brief Psychiatric Rating Scale dimana penulis melakukan penelitian di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta pada tahun 2023.

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Adiyana Dwi Lestari, 2015	Hubungan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Skor Brief Psychiatric Rating Scale pada Pasien Skizofrenia di Instalasi Rawat Inap RSJ Grhasia DIY	Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap skor BPRS pada pasien skizofrenia di Instalasi Rawat Inap RSJ Grhasia DIY, hal ini dapat terjadi karena faktor budaya, pekerjaan, isolasi sosial, lingkungan atau adanya stigma	<p>Persamaan: terdapat pada variable <i>Skor Brief Psychiatric Rating Scale</i> (BPRS) pada Pasien Skizofrenia</p> <p>Perbedaan: Terdapat di variabel Dukungan sosial keluarga yang digunakan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique (SQEFT) metode penelitian ini menggunakan analitis komparatif dengan pendekatan cross sectional Sampel yang digunakan dalam penelitian ini pasien skizofrenia</p>